

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

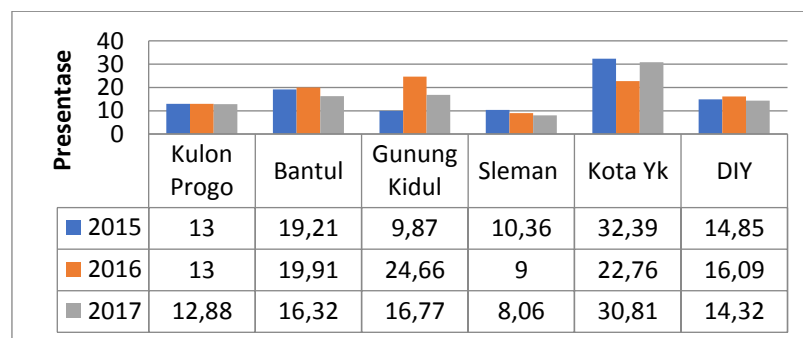
### **A. Latar Belakang**

Keberhasilan upaya kesehatan ibu salah satunya dapat dilihat dari Angka Kematian Ibu (AKI). AKI adalah jumlah kematian ibu akibat dari proses kehamilan, persalinan dan setelah persalinan per 100.000 kelahiran hidup pada masa tertentu. AKI dapat menjadi indikator untuk menilai derajat kesehatan masyarakat karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan baik dari kualitas maupun kuantitas.<sup>(1)</sup>

AKI di Indonesia mengalami penurunan pada tahun 1991 sampai dengan 2007 yaitu dari 390 menjadi 228, namun pada Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 menunjukkan peningkatan AKI yang signifikan yaitu 359 kematian per 100.000 kelahiran hidup. AKI kembali menunjukkan penurunan menjadi 305 kematian per 100.000 kelahiran hidup.<sup>(2)</sup> Berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) pada tahun 2015, angka tersebut tidak mencapai target *Millenium Development Goals* (MDGs) ke-5 yaitu menurunkan AKI menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup dan masih jauh dari target *Sustainable Development Goals* (SDGs) ke-3 yaitu mengurangi angka kematian ibu hingga di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Direktorat Kesehatan Ibu tahun 2010-2013 menyebutkan bahwa penyebab terbesar kematian ibu yaitu perdarahan yang salah satunya di sebabkan oleh anemia.<sup>(3)</sup>

Anemia adalah suatu keadaan dimana jumlah hemoglobin dalam darah kurang dari normal. <sup>(4)</sup> Faktor yang berperan terhadap kejadian anemia adalah paritas. Paritas mempengaruhi anemia karena pada kehamilan memerlukan tambahan zat besi untuk meningkatkan jumlah sel darah merah ibu dan membentuk sel darah merah janin. <sup>(5)</sup>

Data badan kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) tahun 2012 melaporkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil di dunia adalah 41,8%. Prevalensi anemia di negara berkembang adalah 43% dan negara maju adalah 9%. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Asia sebesar 48,2%. <sup>(6)</sup> Anemia diperkirakan berkontribusi lebih dari 115.000 kematian ibu dan 591.000 kematian prenatal per tahun. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, angka kejadian anemia di Indonesia masih tinggi, terdapat 48,9% ibu hamil yang mengalami anemia. <sup>(7)</sup>



Gambar 1. Grafik Prevalensi Anemia Ibu Hamil di DIY Tahun 2015-2017

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa setiap Kabupaten/ Kota di DIY mengalami fluktuasi prevalensi anemia pada ibu hamil setiap

tahunnya,<sup>(7,8,9)</sup> dari data di atas prevalensi kejadian anemia pada ibu hamil di Kota Yogyakarta cenderung tinggi dan mengalami peningkatan dari tahun 2016 sebesar 22,76% dan pada tahun 2017 sebesar 30,81%.<sup>(8,9)</sup> Presentase ibu hamil yang mengalami anemia di Kota Yogyakarta pada tahun 2017 tertinggi terdapat di Puskesmas Gedongtengen. Berdasarkan penelitian Sahalat (2012) anemia pada kehamilan secara keseluruhan terdapat 47% pada trimester I, 56,1% pada trimester II dan 66,9% pada trimester III.<sup>(11)</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, presentase angka kejadian anemia di Puskesmas Gedongtengen mengalami peningkatan dari tahun 2016 ke tahun 2017, pada tahun 2016 sebanyak 54 ibu hamil yang mengalami anemia (32,73%) dari 165, dan ibu hamil pada tahun 2017 sebanyak 88 ibu hamil yang mengalami anemia (66,67%) dari 132 ibu hamil dan dari studi pendahuluan pada 20 ibu hamil trimester III yang diambil secara acak, 60% ibu hamil dengan paritas berisiko mengalami anemia pada tahun 2018. Puskesmas Gedongtengen juga sudah melaksanakan program pemberian 90 tablet Fe untuk ibu hamil. Cakupan pemberian tablet Fe pada ibu hamil di Puskesmas Gedongtengen mengalami peningkatan yaitu 62,42% pada tahun 2016 dan 85,92% pada tahun 2017. Program lain yang dilaksanakan adalah konsultasi gizi ibu hamil anemia meliputi konsultasi mengenai nutrisi dan cara minum tablet Fe yang benar.

Beberapa penelitian yang memiliki hubungan bermakna dengan kejadian anemia pada ibu hamil diantaranya penelitian yang berjudul

*Hematocrit, Anemia, and Arm Preference For Blood Sample Collection: A Cross Sectional Study of Pregnant Women In Enugu, South-Eastern, Nigeria* menunjukkan 200 ibu hamil di University of Nigeria Teaching Hospital (UNHT) hanya kelompok paritas berisiko yang memiliki hubungan bermakna dengan anemia kehamilan.<sup>(12)</sup> Penelitian Al-Farsi *et al* (2011) penelitian dilakukan di Oman didapatkan hasil bahwa wanita hamil paritas tinggi memiliki resiko yang lebih tinggi mengalami anemia kehamilan dibandingkan dengan ibu hamil yang berparitas rendah.<sup>(13)</sup>

Terdapat juga penelitian yang dilakukan di DIY oleh Wahyu (2016) di Puskesmas Godean II dengan hasil terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil.<sup>(14)</sup> Berdasarkan hasil penelitian-penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil, namun masih terdapat perbedaan di beberapa penelitian mengenai hubungan paritas dengan kejadian anemia ibu hamil.

Penelitian yang dilakukan Herman (2018) di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari menunjukkan hasil yang berbeda yaitu terdapat hubungan antara umur ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil (*p-value* 0,001) dan tidak terdapat hubungana antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil (*p-value* 0,225).<sup>(15)</sup> Penelitian ini sejalan dengan penelitian Djarot (2014) di Puskesmas Bangtayu Kecamatan Genuk Kota Semarang tahun 2012 dengan hasil tidak terdapat hubungan antara umur ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III (*p-value* 0,094) dan

tidak ada hubungan antara paritas dengan kejadian anemia ibu hamil trimester III (*p-value* 0,067).<sup>(16)</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Rasio Prevalensi Paritas Terhadap Kejadian Anemia Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Gedongtengen”.

## **B. Rumusan Masalah**

Anemia pada ibu hamil paling banyak terjadi pada trimester III sebesar 66,9%. Prevalensi kejadian anemia di Kota Yogyakarta dari tahun 2016 ke 2017 mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2016 sebesar 22,78% dan pada tahun 2017 sebesar 30,18%. Angka kejadian anemia tertinggi di Kota Yogyakarta pada tahun 2017 di Puskesmas Gedongtengen dengan presentase 66,67% yang sebelumnya pada tahun 2016 sebesar 32,73%, dari studi pendahuluan pada 20 ibu hamil trimester III yang diambil secara acak, 60% dari ibu hamil dengan paritas berisiko mengalami anemia pada tahun 2018, padahal sudah dilaksanakan program penanganan dan pencegahan anemia pada ibu hamil, bahkan cakupan pemberian tablet Fe ibu hamil di Puskesmas Gedongtengen mengalami peningkatan dari tahun 2016 dan pada tahun 2017. Namun beberapa penelitian masih menunjukkan hasil kebermaknaan yang berbeda antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Oleh karena itu maka dapat diambil pertanyaan penelitian. “Berapa besar rasio prevalensi paritas terhadap kejadian anemia ibu hamil trimester III di Puskesmas Gedongtengen?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Diketahui Rasio Prevalensi (RP) paritas terhadap kejadian anemia ibu hamil trimester III di Puskesmas Gedongtengen.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran karakteristik subjek berupa pendidikan, pekerjaan, dan paritas pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Gedongtengen.
- b. Diketahui distribusi kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Gedongtengen.
- c. Diketahui prevalensi paritas berisiko pada ibu hamil trimester III yang mengalami anemia dan tidak mengalami anemia di Puskesmas Gedongtengen.
- d. Diketahui prevalensi paritas tidak berisiko pada ibu hamil trimester III yang mengalami anemia dan tidak mengalami anemia di Puskesmas Gedongtengen.
- e. Diketahui hubungan antara paritas dengan kejadian anemia ibu hamil trimester III di Puskesmas Gedongtengen.

### **D. Ruang Lingkup**

#### 1. Keilmuan

Ruang lingkup keilmuan dalam penelitian ini adalah asuhan kebidanan pada ibu hamil.

## 2. Sasaran

Ruang lingkup sasaran dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III yang anemia di Puskesmas Gedongtengen.

## 3. Waktu

Penelitian akan dimulai Februari 2019.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris, referensi dan wawasan mengenai hubungan paritas dengan kejadian anemia ibu hamil trimester III.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Kepala Puskesmas Gedongtengen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk pengambilan keputusan di Puskesmas Gedongtengen terutama dalam upaya pencegahan anemia di Puskesmas Gedongtengen.

##### b. Bagi Bidan Puskesmas Gedongtengen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan upaya pencegahan anemia pada ibu hamil termasuk upaya promotif dan prefentif dalam kegiatannya dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Gedongtengen.

## c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dalam membuat penelitian lebih lanjut berkaitan dengan paritas pada ibu hamil trimester III dengan kejadian anemia.

## F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Saifudin dan Anjelina (2008) <sup>(17)</sup>	Hubungan antara Paritas dengan Kejadian Anemia pada Kehamilan di Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan	Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian anemia ibu hamil dengan <i>p-value</i> = 0,000 dimana <0,05	Terletak pada desain penelitian <i>cross sectional</i> dan variabel bebasnya paritas	Terletak pada variabel terikatnya tidak spesifik anemia pada ibu hamil trimester III, tempat dan waktu
2.	Al-Farsi, Brooks, Werler, Cabral, Al-Shafei, Wellenburg (2011) <sup>(13)</sup>	<i>Effect of High Parity on Occurence of Anemia in Pregnancy: a Cohort Study</i>	Penelitian ini menunjukkan Ibu hamil dengan paritas tinggi memiliki risiko lebih tinggi mengalami anemia dalam kehamilan dibanding paritas rendah	Terletak pada variabel bebasnya paritas	Terletak pada desain penelitiannya menggunakan <i>cohort study</i> , variabel terikatnya tidak spesifik anemia pada ibu hamil trimester III, tempat dan waktu



Lanjutan Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Getahun <i>et al</i> (2017) <sup>(18)</sup>	<i>Burden and Associated Factors of Anemia Among Pregnant Women Attending Antenatal Care in Southern Ethiopia: Cross Sectional Study</i>	Penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara faktor paritas, jarak kehamilan, dan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil	Terletak pada desain penelitian <i>cross sectional</i>	Terletak pada variabel bebasnya, dan variabel terikatnya tidak spesifik anemia pada kramil trimester III, tempat dan waktu
4.	Qudsiah, Djarot, dan Nurjanah (2014) <sup>(16)</sup>	Hubungan antara Paritas dan umur Ibu dengan Kejadian Anemia pada ibu hamil trimester III 2012	Penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara paritas dan umur ibu dengan anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Bangtayu Kecamatan Genuk Kota Semarang tahun 2012 dengan <i>p-value</i> paritas 0,067 dan <i>p-value</i> umur ibu 0,094	Terletak pada variabel terikatnya anemia pada ibu hamil trimester III	Terletak pada desain penelitian menggunakan <i>retropective</i> , variabel bebasnya, tempat dan waktu